

PERANCANGAN DAYA TARIK WISATA TEJAHERANG DAN CILEULEUY WISATA DESA JALANCAGAK KECAMATAN JALANCAGAK KABUPATEN SUBANG

Muhammad Gema Juliar¹, Muhammad Asep Ilham Fathurohman², Naufal Faishal Fathin Adyakusuma³, Chandra Nugraha⁴, Zalva Nova Firanti⁵, Shakira Maharani Suherlan⁶, Kania Fitriani⁷, Siti Maemun Mutoharoh⁸, Fitria Febriani⁹, Fatma Aulya¹⁰, Susanto^{1*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,11} Arsitektur-Univesitas Subang, Subang, Indonesia

^{9,10} Ilmu komunikasi-Universitas Subang, Subang, Indonesia

*e-mail korespondensi: Susanto.ar2011@unsub.ac.id

Abstract

The development of rural tourism is being encouraged by the regional government to increase economic, cultural and environmental potential, including in Jalancagak Village. The Sundanese neo vernacular concept underlies the design of Tejaherang and Cileuleuy. Neo vernacular is a concept that combines traditional architectural elements with modern elements in buildings. Tejaherang and Cileuleuy were chosen as water tourism attractions that have the potential to be developed in order to attract tourist interest. Several stages are carried out, namely preparation, field observation, design planning and planning, design workshops, and the ongoing stage. The results of this activity are the design of Tejaherang and Cileuleuy tourist attraction designs, a master plan for Tejaherang tourism study models, Tejaherang tourist directions, scientific journals, tourist village literacy books and Jalancagak Village water tourism booklets. At the design workshop stage, the water tourism attraction design received a positive response from the community because the design had been submitted in the form of a sustainable program proposal to the Ministry of Tourism and Creative Economy.

Keywords: Tejaherang, Cileuleuy, Neo Vernacular Sunda

Abstrak

Perkembangan wisata pedesaan sedang digalakkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi ekonomi, budaya, dan lingkungan termasuk di Desa Jalancagak. Konsep neo vernacular sunda mendasari perancangan Tejaherang dan Cileuleuy. Neo vernacular merupakan sebuah konsep yang memadukan unsur arsitektur tradisional dengan unsur modern pada bangunan. Tejaherang dan Cileuleuy dipilih sebagai daya tarik wisata air yang berpotensi untuk dikembangkan agar dapat menarik minat wisatawan. Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu persiapan, observasi lapangan, perencanaan dan perancangan desain, lokakarya desain, serta tahap berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini berupa perancangan desain daya tarik wisata tejaherang dan cileuleuy, masterplan maket studi wisata tejaherang, petunjuk arah wisata tejaherang, jurnal ilmiah, buku literasi desa wisata serta booklet wisata air Desa Jalancagak. Pada tahap lokakarya desain rancangan daya tarik wisata air mendapat respon positif dari masyarakat karena desain telah disampaikan berupa usulan program berkelanjutan kepada Kemenparekraf.

Kata Kunci: Tejaherang, Cileuleuy, Neo Vernacular Sunda

Accepted: 2023-12-20

Published: 2024-01-06

PENDAHULUAN

Kebijakan perkembangan pembangunan di wilayah Kabupaten Subang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor: 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Subang Tahun 2011 – 2031 menyatakan bahwa Desa Jalancagak berfungsi sebagai: (1) Pusat pengembangan Wilayah Selatan; (2) Pusat pemerintahan kecamatan; (3) Pusat perdagangan,

pariwisata, dan perkebunan; dan (4) Pusat pelayanan masyarakat skala Wilayah Selatan.¹ Secara geografis Desa jalancagak merupakan desa yang terletak di wilayah subang selatan. Jarak menuju ke ibukota kabupaten sekitar ± 17 km dari Alun – Alun Kota Subang atau sekitar 80 km dari Bandara Internasional Kertajati Jawa Barat.

Keadaan topografi kawasan subang selatan menciptakan banyak potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata (DTW). Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan². Terlebih lagi, desa jalancagak merupakan jalur utama transportasi menuju bandung dan termasuk jalur kawasan wisata subang selatan. Berbatasan dengan sumber air panas ciater, tidak heran banyak ditemui penduduk dari berbagai daerah mengunjungi kawasan ini. Hal ini menjadi nilai lebih untuk mengembangkan wisata Desa Jalancagak. Melalui program subang jawara wisata, pemerintah daerah berupaya menaungi sektor pariwisata di kabupaten subang untuk meningkatkan potensi ekonomi, budaya, dan lingkungan pada daerah tersebut. Dalam perumusan program kerja, tim KKN Desa Jalancagak terdapat dua kegiatan utama yang dilakukan yakni kegiatan perancangan dan kemasyarakatan.

Desa Jalancagak memiliki tiga sektor pengembangan wisata desa diantaranya yaitu wisata air, wisata religi, dan agrowisata. Wisata air menjadi unggulan wisata Desa Jalancagak dengan pesona mata airnya yang jernih dan menyegarkan. Desa Jalancagak memiliki dua daya tarik wisata air yaitu sumber mata air Tejaherang dan Cileuleuy. Wisata air ini merupakan wisata air buatan yang dikelola secara swadaya oleh warga setempat. Tejaherang berdiri diatas kepemilikan tanah Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Subang. Sedangkan Cileuleuy merupakan tanah milik pemerintah desa jalancagak. Harga tiket masuk daya tarik wisata air tersebut dapat dikatakan sangat ramah dikantong sehingga tidak sedikit wisatawan yang berkunjung di setiap akhir pekan menghabiskan waktu bersama keluarga. Namun dikarenakan minimnya sumber daya manusia dan pengelolaan yang tidak tertangani dengan baik, berpengaruh pada pemeliharaan fasilitas atau infrastruktur. Selain itu, kurangnya kesiapan masyarakat akan dampak wisatawan yang datang berkunjung menuju daya tarik wisata air tersebut menjadi perhatian peneliti dalam membentuk program kuliah kerja nyata. Pentingnya lokakarya akan kesiapan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata yang ada. Desa Jalancagak belum termasuk kategori desa wisata, namun berpotensi menjadi wisata desa. Wisata desa adalah salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa seperti pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cenderamata, homestay dan sebagainya³. Gelar desa wisata tidak mudah diperoleh hanya karena memiliki daya tarik wisata, namun diperlukan faktor penunjang infrastruktur dan pengelolaan yang jelas serta teratur.

Kegiatan KKNM-ISS MBKM berfokus pada perencanaan dan perancangan pembangunan infrastruktur daya tarik wisata air Tejaherang dan Cileuleuy. Dengan mengusung konsep neo vernacular sunda yakni konsep arsitektur yang memadukan unsur arsitektur tradisional budaya sunda dengan unsur modern pada bangunan.

METODE

Kegiatan KKNM-ISS MBKM Universitas Subang dilakukan oleh kelompok 4 di Desa Jalancagak, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa barat. Waktu pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan dari tanggal 18 Juli – 18 November 2023 dengan konsentrasi kegiatan Desa Wisata.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa terintegrasi dengan Institutional Support System (ISS) – Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kontribusi bersama mahasiswa sebagai agent of change di tingkat desa. Dengan tema “Implementasi KKNM-MBKM Melalui Program Inovasi Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pembangunan Subang Jaya Istimewa Sejahtera” diharapkan masyarakat bersinergi bersama perguruan tinggi serta mahasiswa dalam perencanaan pembangunan wisata desa dengan menggali potensi dan daya tarik wisata desa.

Metode pelaksanaan kegiatan KKNM-ISS MBKM dilakukan dengan lokakarya dan memberikan literatur potensi daya tarik wisata air Desa Jalancagak kepada masyarakat dan pemerintahan setempat. Kegiatan ini melibatkan 10 orang mahasiswa dengan studi keilmuan Teknik Arsitektur dan Ilmu Komunikasi Angkatan 20 Universitas Subang. Serta seorang dosen pembimbing lapangan. Lokasi kegiatan KKNM-ISS MBKM yang menjadi sasaran utama perencanaan dan perancangan pembangunan wisata yakni Tejaherang dan Cileuleuy. Rincian program berdasarkan tahapan waktu pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan dan Penyerahan Dokumen Pernyataan Mitra KKNM

Pada tahap ini dimulai dengan mengunjungi desa yang sudah ditetapkan menjadi lokasi kegiatan KKNM-ISS MBKM. Bertemu Kepala Desa Jalancagak dan membicarakan maksud dan tujuan kegiatan ini termasuk program kerja KKNM. Serta penyerahan dokumen pernyataan mitra KKNM desa jalancagak. Tahap ini berlangsung dari tanggal 18 – 21 Juli 2023.



Gambar 1. Penyerahan Dokumen Pernyataan Mitra KKNM ke Kepala Desa Jalancagak



Gambar 2. Berdiskusi Dengan Masyarakat Desa Jalancagak

2. Tahapan Observasi Lapangan DTW Tejaherang dan Cileuleuy

Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Desa, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara pemerintah desa dan pengelola wisata di Desa Jalancagak. Dikarenakan Tejaherang adalah tanah kepemilikan pemda, maka tim KKNM kelompok 4 berdiskusi dengan DISPARPORA tentang perencanaan pengembangan wisata tersebut. Pada kegiatan ini juga dilakukan survey lokasi secara bertahap dari tanggal 23 Juli – 19 Agustus 2023. Mulai dari pengukuran luas lahan, pengambilan foto dan video area wisata untuk mengetahui struktur topografi lahan.



Gambar 3. Proses Pengukuran Lahan Tejaheerang



Gambar 4. Proses Observasi Cileuleuy

Selain itu kelompok KKN Desa Jalancagak melakukan studi banding ketiga tempat desa wisata di wilayah Kabupaten Subang. Studi banding ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami, menambah wawasan, dan menciptakan peluang serta ide – ide terbaru demi pengembangan wisata Desa Jalancagak yang lebih maju.



Gambar 5. Desa Wisata Sukamandi



Gambar 6. Desa Wisata Cibeusi



Gambar 7. Desa Wisata Cisaat

3. Tahapan Perancangan Tejaheerang dan Cileuleuy

Proses perancangan desain Tejaheerang dan Cileuleuy kurang lebih selama 2 minggu dengan estimasi masing – masing DTW sekitar 1 minggu. Dimulai pada tanggal 20 Agustus – 3 September 2023. Selama proses perancangan desain tim KKNM Kelompok 4 berkonsultasi dengan pemerintah desa, Disarpورا, dan dosen pembimbing lapangan. Proses perancangan desain dan pembuatan video animasi 3D menggunakan beberapa software diantaranya yaitu Autocad, SketchUp, dan Lumion. Hasil rancangan diserahkan kepada Kepala Desa dan DISPARPORA dalam bentuk Masterplan maket studi dan di cetak pada portofolio wisata air Desa Jalancagak.

4. Lokakarya Hasil Perancangan

Tahapan akhir program ini berupa lokakarya hasil perancangan kepada pihak desa sebanyak dua kali. Pada tanggal 5 September 2023 dilakukan lokakarya pertama kali berlokasi di GOR Desa Cisaat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi program KKNM-ISS MBKM Universitas Subang. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan pemerintah Desa Cisaat, Desa Curugrendeng, Desa Jalancagak, dan Universitas Subang. Tujuan lokakarya ini adalah untuk memberikan visualisasi desain rancangan akhir DTW Tejaheerang sekaligus pemaparan kemajuan kegiatan KKNM-ISS MBKM. Lokakarya lanjutan dilakukan secara bertahap pada kegiatan rapat rutin Pemerintah Desa Jalancagak. Masterplan digunakan sebagai acuan untuk memberikan gambaran pengembangan wisata air Desa Jalancagak di tahap selanjutnya.



Gambar 8. Lokakarya Pertama



Gambar 9. Lokakarya Kedua

5. Tahap Berkelanjutan

Kelompok 4 KKNM – ISS MBKM Desa Jalancagak telah berkomitmen untuk menyampaikan salah satu hasil perancangan yaitu menyampaikan hasil usulan DED DTW Tejaherang kepada pihak stakeholder yaitu pemerintah desa dan pemerintah daerah kabupaten subang dalam hal ini DISPARPORA dan pemerintah pusat yaitu Kemenparekraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

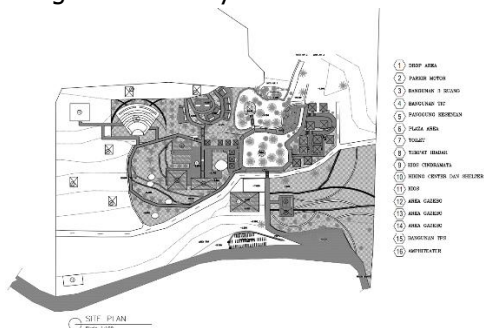
Secara administratif Desa Jalancagak terletak di Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Berbatasan dengan Desa Bunihayu disebelah utara, Desa Curugrendeng dan Sarireja di sebelah selatan, Desa Sagalaherang Kaler disebelah barat, dan Desa Tambakan di sebelah timur. Desa Jalancagak memiliki luas wilayah sebesar 335,598 Ha, berada di daerah dataran tinggi dan perbukitan dengan ciri khas daerahnya sebagai penghasil nanas madu subang. Kondisi tersebut merupakan faktor utama yang membuat suhu udara di sekitar kawasan ini menjadi sejuk dan nyaman. Berdasarkan data, 77% dari luas wilayah desa adalah lahan persawahan. Oleh karena itu, sebagian besar mata pencaharian penduduknya bekerja di sektor pertanian serta perkebunan. Data registrasi penduduk tahun 2023 mengungkapkan bahwa Desa Jalancagak memiliki kurang lebih 9.431 jiwa penduduk terdiri dari 4.790 jiwa laki – laki dan 4.641 jiwa perempuan. Mayoritas pendidikan masyarakat merupakan tamatan sekolah menengah pertama.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah perancangan desain Mata Air Tejaherang dan Cileuleuy, maket daya tarik wisata tejaherang, petunjuk arah wisata tejaherang, video dokumenter wisata desa dan literatur desa wisata. Pembuatan maket wisata Tejaherang akan membantu memvisualisasikan konsep perencanaan infrastruktur sekaligus sebagai media promosi wisata desa, sama halnya dengan video dokumenter desa. Petunjuk arah juga dibangun guna memudahkan wisatawan mengakses lokasi. Disisi lain, untuk menambah pengetahuan masyarakat akan wisata pedesaan maka disusunlah buku literasi desa wisata dan lokakarya desain perancangan daya tarik wisata air Desa Jalancagak. Diharapkan implementasi kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan tambahan masyarakat desa. Serta menggali potensi desa untuk menambah keragaman wisata desa.

Sesuai dengan hasil diskusi dan observasi lapangan perancangan desain wisata air tejaherang menggunakan konsep arsitektur Neo Vernacular Sunda yaitu sebuah konsep yang memadukan unsur arsitektur tradisional dengan unsur modern pada bangunan. Bangunan Neo Vernacular disesuaikan dengan konsep massa, tata ruang, detail kreasi, dan filosofi pada bangunan tradisional, tetapi dengan fungsi yang lebih modern dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Sebelum ke tahap perancangan dilakukan pemetaan wilayah DTW Tejaherang dan Cileuleuy untuk memperoleh gambaran nyata luas area yang akan dikembangkan. Pengambilan tampak atas

lokasi site menggunakan aplikasi Google Earth maupun hasil pemetaan dilapangan menggunakan drone. Selanjutnya data tersebut diproses menjadi layout eksisting tejaherang. Yang disesuaikan dengan analisa dan konsep perencanaan sehingga kemudian menjadi rencana masterplan DTW Tejaherang dan Cileuleuy terbaru.



Gambar 10. DED Masterplan DTW Tejaherang



Gambar 11. Rendering 3D Tampak Atas DTW Tejaherang



Gambar 12. Rendering 3D Tampak Atas DTW Cileuleuy

Pada area DTW Tejaherang akan ada beberapa fasilitas umum, kegiatan atraksi wisata air, dan penunjang wisata. Fasilitas umum yang dirancang berupa pusat informasi (TIC), mushola, toilet, dan area parkir. Sedangkan kegiatan atraksi wisata air berupa kolam renang. Area ini juga dilengkapi fasilitas penunjang yaitu gazebo, amphitheater, sky walk, hiking center, shelter, panggung kesenian, TPS, kios dan ruko. Berikut adalah desain rancangan area DTW Tejaherang :

Yang pertama adalah Tourist Information Center (TIC) yang berfungsi sebagai tempat pelayanan public berupa layanan informasi dan media promosi DTW Tejaherang.



Gambar 13. TIC Tejaherang

Bangunan kedua adalah mushola yang berfungsi sebagai tempat beribadah untuk masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung.



Gambar 14. Mushola Teja Herang

Ketiga, toilet merupakan fasilitas sanitasi untuk buang air kecil dan besar, tempat bilas setelah berenang, dan ganti pakaian.



Gambar 15. Toilet Teja Herang

Keempat, area parkir berfungsi sebagai tempat meletakkan kendaraan seperti sepeda, motor, mobil, dan kendaraan sejenisnya.



Gambar 16. Parkiran Teja Herang

Kelima, area kolam renang termasuk sebagai atraksi wisata air yang akan digunakan untuk berendam dan berenang. Perancangan pada kolam tidak akan banyak mengubah bentuk ekisting, tetapi direncanakan menggunakan konstruksi permanen yaitu konstruksi beton.



Gambar 17. Kolam renang Teja Herang

Keenam, perancangan gazebo yang berguna sebagai tempat bersantai, makan, minum, berbincang, dan beristirahat setelah berenang.



Gambar 18. Gazebo Tejaherang

Ketujuh, Amphitheater adalah sebuah olahan lanskap berupa tribun dan plaza yang multifungsi selain untuk area budaya dan pertunjukan seni juga dapat digunakan sebagai titik pandang (viewing spot) dan titik pertemuan (meeting point)⁴. Bangunan ini menampung kurang lebih 250 orang.



Gambar 19. Amphitheater Tejaherang

Kedelapan, Skywalk merupakan akses pejalan kaki yang memiliki ketinggian sekitar dua lantai di atas permukaan tanah dan berfungsi untuk memberikan akses jalan serta memberikan pengalaman panorama yang luar biasa.



Gambar 20. Sky Walk Tejaherang

Kesembilan, Hiking Center merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan pendakian di wilayah sekitar DTW Tejaherang.



Gambar 21. Hiking Center Tejaherang

Kesepuluh, Shelter berfungsi sebagai sarana menginap wisatawan yang berada di sekitar kawasan DTW Tejaherang. Dengan kapasitas kurang lebih untuk 4 – 5 orang.



Gambar 22. Shelter Tejaherang

Kesebelas, Panggung Kesenian berfungsi sebagai tempat pementasan kreatifitas ataupun budaya Desa Jalancagak.



Gambar 23. Panggung Seni Tejaherang

Keduabelas, Tempat Pembuangan Sampah (TPS) merupakan bangunan pembunagan sampah sementara untuk menampung limbah kegiatan disekitar kawasan wisata.



Gambar 24. Sky Walk Teja Herang

Ketigabelas, perancangan kios dan ruko. Kios berfungsi sebagai tempat berjualan cinderamata maupun hasil UMKM warga setempat. Sedangkan ruko juga berfungsi sebagai tempat usaha namun ruko dapat ditinggali tidak seperti kios yang hanya sebatas bangunan sederhana.



Gambar 25. Kios Teja Herang



Gambar 26. Ruko Teja Herang

Sedangkan pada Daya Tarik Wisata (DTW) Cileuleuy akan dirancang beberapa fasilitas diantaranya adalah sebagai berikut :



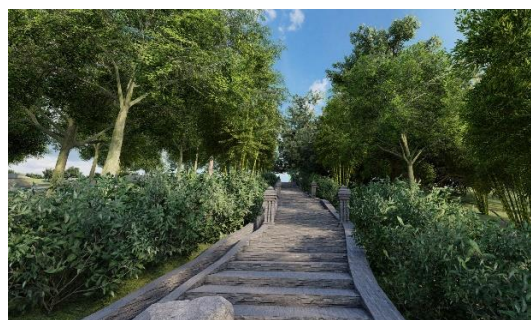
Gambar 27. Penanda Area DTW Cileuleuy



Gambar 28. Gerbang DTW Cileuleuy



Gambar 29. Tangga DTW Cileuleuy



Gambar 30. Tangga DTW Cileuleuy



Gambar 31. Kolam 1 Cileuleuy



Gambar 32. Kolam 2 Cileuleuy



Gambar 33. Camping Ground Cileuleuy



Gambar 34. Gazebo Cileuleuy



Gambar 35. Kios Cileuleuy



Gambar 36. UMKM Cileuleuy



Gambar 37. Tempat Istirahat Cileuleuy



Gambar 38. Toilet Cileuleuy



Gambar 39. Bangunan PDAM



Gambar 40. Mushola Cileuleuy

Langkah selanjutnya, kelompok KKNM menyelenggarakan kegiatan lokakarya hasil desain rancangan DTW Tejaherang dan Cileuleuy kepada aparat pemerintah Desa Jalancagak. Dalam kegiatan ini dipaparkan pula hal – hal yang dibutuhkan untuk menjadi desa wisata. Salah satunya yaitu pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang bertugas untuk mengeksplorasi dan mengelola potensi wisata Desa Jalancagak. Didukung dengan penerbitan buku literasi desa wisata sebagai referensi baik pemerintah desa maupun masyarakat dalam mewujudkan desa wisata jalancagak.

Selama berada di Desa Jalancagak kelompok KKNM terlibat berbagai kegiatan dengan masyarakat. Diantaranya yaitu kirab budaya perayaan HUT RI baik ditingkat dusun, desa, maupun Kecamatan Jalancagak.



Gambar 41. Panitia HUT RI Tingkat Dsn. Ciseuti Ds. Jalancagak



Gambar 42. Panitia HUT RI Tingkat Desa Jalancagak



Gambar 43. Peserta HUT RI Tingkat Kecamatan Jalancagak

Berdasarkan hasil lokakarya dengan masyarakat dan pemerintah Desa Jalancagak menyampaikan bahwa mereka sangat antusias dan mendukung rancangan tersebut. Masyarakat mulai membuka mata bagaimana mempersiapkan diri untuk mendukung pengembangan wisata desanya. Banyak keuntungan untuk menunjang ekonomi, budaya, dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan program kerja kelompok 4 KKNM Desa Jalancagak berjalan baik dan sesuai target sasaran. Perancangan desain Mata Air Tejaherang dan Cileuleuy disesuaikan dengan konsep arsitektur Neo Vernacular Sunda yaitu sebuah konsep yang memadukan unsur arsitektur tradisional dengan unsur modern pada bangunan. Kegiatan perancangan ini dilakukan oleh kelompok 4 KKNM Desa Jalancagak didampingi oleh dosen pembimbing lapangan yang ahli dalam bidang arsitektur. Mulai dari tahapan persiapan, observasi (pemetaan, pengukuran, analisis data, dll), perancangan, lokakarya, hingga tahap berkelanjutan. Kegiatan ini berlangsung selama beberapa bulan dengan indikator keberhasilan berupa output kegiatan yaitu masterplan maket studi, portofolio wisata desa, petunjuk arah wisata tejaherang, dan buku literasi desa wisata. Kendala yang dihadapi selama

kegiatan berlangsung adalah akses jalan menuju DTW Teja Herang yang terjal dan sengketa kepemilikan tanah beberapa pihak membuat kesulitan melakukan perbaikan akses jalan menuju DTW hingga berpengaruh pada tingkat kenyamanan serta algoritma pengunjung wisata. Kurangnya SDM dalam mengelola wisata menjadi kendala ketika melakukan observasi dan pengembangan DTW. Diharapkan jurnal ini dapat bermanfaat dan informasi kepada pihak terkait. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan bagaimana desain masterplan Mata Air Cileuleuy.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait dalam kegiatan KKNM – ISS MBKM Desa Jalancagak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Kami ucapkan terima kasih kepada :

Institusi pendidikan yakni Universitas Subang yang telah memberikan dukungan finansial dan sarana yang diberikan. Desa Jalancagak yang telah memberikan keterbukaan dan kehangatan selama berada di lapangan bersama masyarakat hingga banyak memberikan inspirasi bagi kami. Serta rekan kerja kami baik dosen pembimbing lapangan dan teman sekelompok atas kerja samanya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Billiandi Muhammad Fitri, Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Sunda pada Sundayana Urban Rail Station Kiaracondong, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITENAS Bandung, Jurnal Tugas Akhir Arsitektur, No.1 | Vol. III (Januari 2018)
<https://ars.itenas.ac.id/repository/index.php/repository-ta/article/view/217/204#>
- Made Mariada Rijasa dkk, "Pengembangan Desa Wisata Darmasaba Melalui Perancangan Ekowisata Jalan Usaha Tani dan DAM Tanah Putih Darmasaba Tourism Village Development Through Ecotourism Design Farming Road and DAM Tanah Putih", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 7, No. 2, Mei 2023 Hal 302 – 317
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Subang Tahun 2011-2031, Database Peraturan BPK, Dipublikasikan pada 16 Juni 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/62088/perda-kab-subang-no-3-tahun-2014>
- Untuk menjaga konsistensi cara pengutipan dan daftar pustaka disarankan menggunakan aplikasi Reference Manager, seperti Zotero, Mendeley, atau aplikasi lain yang sejenis.